

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang dalam posisinya masih dikatakan sebagai Negara berkembang sedang mencari bentuk tentang bagaimana cara dan upaya agar menjadi negara maju. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) mempunyai peranan sangat penting bagi kesuksesan dan kesinambungan pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu pembangunan dan peningkatan sumber daya manusia mutlak diperlukan. Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia, pendidikan memiliki posisi strategis, karena pendidikan pada dasarnya merupakan proses mencerdaskan kehidupan bangsa dan pengembangan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan harus dapat memberi kesadaran kepada setiap individu akan potensi yang dimilikinya, dan lebih dari itu pendidikan harus mampu merangsang peserta didiknya untuk mempergunakan potensi tersebut sesuai dengan tata nilai kemanusiaan.

Pada kenyataannya pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana, melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Sebagaimana yang tertuang dalam komitmen Negara yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 menyatakan "Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan

dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Sistem pendidikan di Indonesia adalah mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional merupakan sistem pendidikan yang akan membawa kemajuan dan perkembangan bangsa dan menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Hal ini sebagaimana visi dan misi Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: “Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah”.

Pendidikan Nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Sedangkan misi pendidikan nasional adalah mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia serta membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.

Seperti dikemukakan John Dewey dikutip oleh Dwi Siswoyo (2011:81) pendidikan adalah rekonstruksi atau reorganisasi pengalaman yang menambah

makna pengalaman, dan yang menambah kemampuan untuk mengarahkan pengalaman selanjutnya. Pemerintah (Negara) memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan proses pendidikan bagi warga negaranya dengan sebaik-baiknya karena adanya kesadaran tentang posisi penting pendidikan bagi keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Pasal 5 menyatakan bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk mengenyam pendidikan dan warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, intelektual, mental dan sosial berhak mendapatkan pendidikan khusus”.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas memiliki hak yang sama dalam hal pendidikan. Salah satu hak penyandang disabilitas meliputi hak mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus. Beberapa ragam penyandang disabilitas diantaranya penyandang disabilitas fisik, intelektual, mental dan sensorik. Dari semua tersebut, semuanya berhak memperoleh pendidikan yang sama dengan peserta didik lainnya tanpa adanya perbedaan atau diskriminasi.

Sebagaimana kutipan yang dimuat oleh salah satu media online Kompasiana.com sebagai berikut:

“Selama ini, anak-anak yang berkebutuhan khusus sering cenderung terisolasi dari teman-teman sebayanya, mereka dipandang tidak seharusnya disetarakan dengan anak-anak normal pada umumnya. Yang terjadi saat ini, anak-anak berkebutuhan khusus harus belajar pada sekolah khusus dan tidak semestinya bersekolah pada sekolah umum. Kondisi seperti ini memunculkan suatu gagasan untuk menghapus adanya diskriminasi pada anak-anak berkebutuhan khusus. Dengan atmosfir inilah maka perlu ada

suatu alternatif pendidikan yang dapat mengakomodir setiap kebutuhan anak termasuk anak-anak berkebutuhan khusus.”

(<https://www.google.co.id/amp/s/www.kompasiana.com/amp/twin/.5a00470dc226f97a1a0f8482/mewujudkan-sekolah-inklusi-merujuk-pada-pendidikan-untuk-semua>, diakses pada Rabu 22 Januari 2020, 18.20 WIB)

Sebagaimana kutipan yang dimuat oleh salah satu media online

Liputan6.com sebagai berikut:

“Masyarakat inklusif merupakan masyarakat yang tidak membeda-bedakan pembangunannya, masyarakat yang mampu menerima berbagai bentuk keberagaman dan keberbedaan serta menunjang mereka menjadi masyarakat yang mandiri.

Diakhir paparannya, Marwan mengatakan bahwa yang kita semua harapkan bukan program-program disabilitas itu hanya *charity*, kita harus mengubah *mindset* bahwa itu merupakan hak mereka mendapatkan pendidikan, kesehatan dan segala kebutuhan yang mereka butuhkan, itu semua yang penting dan tentu saja kita dapat menunjang mereka supaya mandiri.”

(<https://www.liputan6.com/news/read/3653589/ini-fokus-pemerintah-dalam-pemenuhan-hak-anak-berkebutuhan-khusus>)

Salah satu upaya pemerintah dalam memaksimalkan fungsipenerimaan peserta didik baru (PPDB) yaitu melalui program inklusif. Inklusif merupakan suatu sistem dimana secara bersama-sama seluruh warga menyadari tanggung jawab bersama mendidik semua siswa sehingga berkembang secara optimal sesuai potensi mereka. Inklusif juga termasuk para siswa yang dikaruniai keberbakatan, hidup terpinggirkan, memiliki kecatatan, dan kemampuan belajarnya berada di bawah rata-rata kelompoknya.

Inklusif adalah pemberian pengajaran yang dirancang secara khusus dalam konteks lingkungan pendidikan regular. Semua siswa yang masuk dalam lingkungan sekolah sepenuhnya menjadi anggota komunitas sekolah dan satu sama lain saling berpartisipasi secara wajar untuk mendapatkan kesempatan dan bertanggung jawab pendidikan secara umum dikutip oleh Suparno (2010:5). Sama

halnya pendidikan inklusif merupakan suatu pendidikan, dimana semua siswa dengan kebutuhan khusus di terima di sekolah reguler yang berlokasi di daerah tempat tinggal mereka dan mendapatkan berbagai pelayanan pendukung dan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya dalam Sunaryo (2009:8).

Pendidikan inklusif juga dicantumkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa. Yang mana, di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 tahun 2009 juga menjelaskan pemberian kesempatan atau peluang khusus kepada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan di sekolah reguler (Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas/Kejuruan). Sekolah ini yang disebut sebagai sekolah penyelenggara inklusif.

Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 6 tahun 2011 pasal 3 menyatakan "Pendidikan inklusif diselenggarakan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan sekolah/madrasah" dan pasal 5 menyatakan "Setiap PAUD dan sekolah/madrasah memprioritaskan untuk menerima peserta didik berkebutuhan khusus yang bertempat tinggal berdekatan dengan sekolah/madrasah".

Pendidikan inklusif bertujuan untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya dan mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai anak berkebutuhan khusus dan tidak diskriminatif kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan (fisik, emosional, mental, sosial) atau memiliki potensi

kecerdasan (bakat istimewa) untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai kebutuhan dan kemampuannya.

Sebagaimana kutipan yang dimuat oleh salah satu media online Detiknews.com sebagai berikut:

Saat ini, di kota-kota pemerintah mulai menunjuk sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif. Perlahan tumbuh kesadaran kolektif untuk menyediakan kesempatan pendidikan yang sama bagi difabel. Kesadaran bahwa anak-anak difabel semestinya dapat bersekolah di sekolah reguler seperti anak-anak pada umumnya. Bahkan, antusiasme ini dicanangkan oleh beberapa kota dengan mendeklarasikan sebagai kota inklusif.

(<https://m.detik.com/news/kolom/d-4331309/pendidikan-inklusi-bagi-anak-difabel>, diakses pada Rabu 22 Januari 2020, 19.50 WIB)

Provinsi Jawa Timur terdapat 9 dari 38 kota/kabupaten yang sudah mendeklarasikan diri sebagai kota/kabupaten inklusif di Jawa Timur. Surabaya termasuk kota yang sejak awal mendedikasikan diri sebagai kota inklusif walaupun tanpa pendeklarasian secara resmi, namun hingga saat ini satuan pendidikan dasar yang dimilikinya telah tersebar di 50 sekolah dasar negeri inklusif. SDN yang pertama kali menyelenggarakan program inklusif di Surabaya adalah SDN Klampis Ngasem I pada tahun 1989.

Gambar 1.1
Sekolah Dasar Negeri Inklusif di Kota Surabaya

NO	NAMA SDN	ALAMAT	KECAMATAN
1	SDN Asemrowo II	Jl. Dupak Rukun Pasar Loak	Asemrowo
2	SDN Kandangan I	Jl. Raya Kandangan 28-30	Benowo
3	SDN Gundih	Jl. Dupak No.22	Bubutan
4	SDN Komplek Kenjeran II	Jl. Wiratno 2 Komp. AU	Bulak
5	SDN Dukuh Kupang III	Jl. Kupang Indah VII No.42	Dukuh Pakis
6	SDN Ketintang II	Jl. Prof. Soepomo, SH No.1	Gayungan
7	SDN Gayungan II	Jl. Gayungsari VII/17-21	Gayungan
8	SDN Peneleh I	Jl. Klimbangan I no 15	Genteng
9	SDN Kapasari I	Jl. Pecindilan II/43	Genteng
10	SDN Mojo III	Jl. Kalidami III No. 1	Gubeng
11	SDN Airlangga I	Jl. Gubeng Airlangga I/2	Gubeng
12	SDn Gununganyar 273	Jl. Perum IKIP Gunung Anyar	Gunung Anyar
13	SDN Kebonsari I	Jl. Kebonsari Sekolahan No. 5	Jambangan
14	SDN Karangpilang I	Jl. Mastrip Gg. Merpati No.39	Karangpilang
15	SDN Sidotopo Wetan IV	Jl. Randu No. 100	Kenjeran
16	SDN Tanah Kalikedinding I	Jl. Kalilom Lor Indah No.1-3	Kenjeran
17	SDN Kemayoran I	Jl. Kemayoran Baru No. 88	Krembangan
18	SDN Sumur Welut I	Jl. Raya Sumurwelut	Lakarsantri
19	SDN Sutorejo I	Jl. Labansari No. 1	Mulyorejo
20	SDN Krembangan Utara I	Jl. Dapuan Baru 80	Pabean Cantian
21	SDN Pakal I	Jl. Sidorejo I	Pakal
22	SDN Babat Jerawat I	Jl. Raya Babat Jerawat No. 1	Pakal
23	SDN Benowo III	Jl. Lapangan Benowo	Pakal
24	SDN Kalirungkut I	Jl. Puskesmas Kalirungkut No.8	Rungkut
25	SDN Sambikerep I	Jl. Raya Sambikerep No. 41	Sambikerep
26	SDN Pakis VIII	Jl. Bintang Diponggo Kav.874	Sawahan
27	SDN Banyu Urip II	Jl. Girilaya VII/48	Sawahan
28	SDN Petemon II	Jl. Tidar No.125	Sawahan
29	SDN Ujung V	Jl. Benteng Miring No. 4	Semampir
30	SDN Sidotopo I	Jl. Sidotopo Lor No.68	Semampir
31	SDN Wonokusumo IV	Jl. Wonokusumo Tengah 4	Semampir
32	SDN Wonokusumo I	Jl. Wonokusumo Kulon III No.1	Semampir
33	SDN Sidodadi II	Jl. Srenggangan No. 8	Simokerto
34	SDN Keputih 245	Jl. Arif Rahman Hakim No. 1	Sukolilo
35	SDN Klampis Ngasem I	Jl. Arif Rahman Hakim 99-C	Sukolilo
36	SDN Klampis Ngasem II	Jl. Klampis Anom XI / 1	Sukolilo
37	SDN Menur Pumpungan I	Jl. Menur Pumpungan 28	Sukolilo
38	SDN Sonokwijen II	Jl. Sono Indah IV/12-14	Sukomanunggal
39	SDN Pacarkeling IX	Jl. Gersikan II / 14A	Tambaksari
40	SDN Tambaksari III	Jl. Salak No. 5	Tambaksari
41	SDn Tandes Kidul I	Jl. Tandes Kidul No. 94	Tandes
42	SDN Wonorejo V	Jl. Tempel Sukorejo I No.55	Tegalsari
43	SDN Kedungdoro II	Jl. Kedung Rukem V No.4	Tegalsari
44	SDN Kutisari I	Jl. Kutisari Sel. 22	Tenggilis Mejoyo

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Surabaya

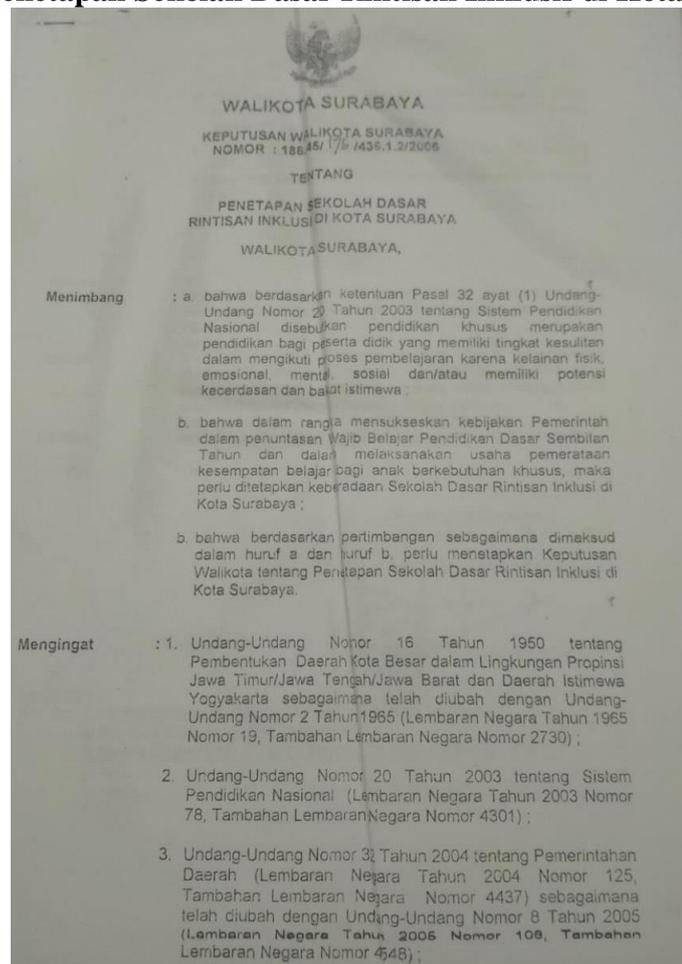
Gambar 1.2
Sekolah Dasar Negeri Inklusif di Kota Surabaya

NO	NAMA SDN	ALAMAT	KECAMATAN
45	SDN Babatan IV	Jl. Menganti Babatan No. 17	Wiyung
46	SDN Balas Klumprik I	Jl. Balas Klumprik No. 125	Wiyung
47	SDN Bendul Merisi 408	Jl. Bendul Merisi Gg. Besar Timur 35	Wonocolo
48	SDN Sidosermo I	Jl. Sidosermo PDK I	Wonocolo
49	SDN Margorejo III	Jl. Bendul Merisi Besar No.82	Wonocolo
50	SDN Ngagelrejo III	Jl. Bratang Wetan I No.16	Wonokromo

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Surabaya

Pada tahun 2006 turunlah SK pertama dari Walikota yang menyatakan SDN Klampis Ngasem I /6 sebagai Sekolah dengan Layanan Inklusif di Surabaya yang ditanda tangani oleh Bapak Bambang D.H

Gambar 1.3
Surat Keputusan Walikota
Tentang Penetapan Sekolah Dasar Rintisan Inklusif di Kota Surabaya



Sumber: Dinas Pendidikan Kota Surabaya

SDN Klampis Ngasem I Surabaya awalnya adalah sekolah reguler yang diperuntukkan bagi anak-anak normal. Namun, kebutuhan masyarakat sekitar yang ingin supaya anak berkebutuhan khusus tak diasingkan di sekolah luar biasa membuat Kepala Sekolah SDN Klampis Ngasem I, mencoba membaurkan anak-

anak normal dengan anak-anak berkebutuhan khusus. SDN Klampis Ngasem I menerima siswa dengan latar belakang berkebutuhan khusus dimulai sejak tahun 1989, atas prakarsa kepala sekolah pada saat itu yaitu Dra. Hj. Sukarlik, M.Si. (Sumber Dinas Pendidikan Kota Surabaya)

Sebagaimana kutipan yang dimuat oleh salah satu media online Kompas.com sebagai berikut:

“Sejak tahun 1989, SDN Klampis Ngasem I Surabaya yang awalnya hanya menerima siswa reguler atau normal ini terbuka untuk menerima siswa dengan kategori ABK, seperti sautis, tunanetra, tunarungu, gangguan emosi, dan cacat fisik lainnya. Meskipun awalnya ditentang oleh Dinas Pendidikan setempat, pendidik di sekolah ini menjalankan pendidikan inklusif karena yakin pembelajaran yang mengintegrasikan siswa reguler dan siswa ABK punya dampak yang bagus bagi perkembangan anak.”

(<https://www.google.co.id/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2009/02/10/01314796/sekolah.inklusi.jangan.hanya.penggabungan,diakses> pada Kamis 23 Januari 2020, 10.10 WIB)

Dengan pendidikan yang berfokus pada kondisi dan kebutuhan anak, perkembangan anak-anak berkebutuhan khusus dalam bersosialisasi dan belajar semakin baik sehingga mereka tidak kesulitan saat belajar bersama di kelas reguler. Cara penanganan siswa inklusif seperti di Sekolah Luar Biasa (SLB) di layanan kelas khusus, namun bagi siswa yang masih bisa mengikuti di reguler pihak sekolah masukkan di kelas reguler. Kebijakan ini menjadi salah satu kendala sekolah dalam menangani anak – anak sesuai porsi dan kemampuan pemahaman mereka.

Layanan inklusif setiap 1 guru melayani 4 dan maksimal 5 anak berkebutuhan khusus karena meeka memiliki kemampuan, karakter dan kekhususan atau ketunaan yang berbeda tingkat kesulitannya. Di SDN Klampis

Ngasem 1 ini terdapat 3 layanan yaitu layanan full inklusif, layanan pendampingan pull out dan layanan full ruang sumber.

Layanan full inklusif, siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) berada diruang reguler dari awal hingga akhir pembelajaran secara mandiri tanpa pendampingan dari Guru Pembimbing Khusus (GPK), hanya dibantu oleh guru kelas. Siswa ABK dilayanan ini adalah siswa ABK yang dapat mandiri dengan kemampuan kognitif yang sama dengan siswa reguler dengan perilakunya yang mandiri, dapat duduk tenang dan tidak mengganggu siswa lain.

Layanan pendampingan pull out, siswa ABK membentuk kelompok kecil di dalam ruang reguler, dengan di dampingi GPK. Namun seketika waktu siswa akan masuk ke ruang sumber pada saat siswa maah atau emosinya tidak stabil. Siswa ABK pada layanan ini adalah siswa ABK yang masih memiliki emosi labil, dalam arti mudah bosan dan mudah marah saat pembelajaran.

Layanan full ruang sumber, siswa ABK berada ruang sumber dari awal hingga akhir pembelajaran dengan di dampingi oleh GPK. Guru reguler yang piket membantu GPK, masuk ke ruang sumber untuk membantu mendampingi siswa ABK yang sedang belajar. Siswa ABK yang ada pada layanan ini adalah siswayang memiliki kemampuan kognitif yang rendah, konsentrasi rendah atau mudah beralih perhatian, mudah bosan saat belajar, kemapuan emosi masih labil, tingkat kemandirian masih kurang dan kemampuan bina diri juga masih kurang.

Tabel 1.1
Jumlah Siswa ABK SDN Klampis Ngasem 1 2019

Jenis	Jumlah
Siswa Laki-Laki	37
Siswa Perempuan	25

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Surabaya

Peneliti tertarik meneliti di SDN Klampis Ngasem I karena SDN tersebut merupakan SDN pertama yang menyelenggarakan program inklusif, selain itu di SDN tersebut terdapat 4 layanan inklusi yang berbeda dengan layanan sekolah penyelenggara inklusif lainnya. Peneliti berpendapat bahwa pelaksanaan penerapan kebijakan ini perlu ditinjau dari beberapa variabel yang mempengaruhi faktor keberhasilan dan kegagalan dalam implementasi kebijakan melalui teori G. Edward III seperti komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Oleh karena itu, penelitian ini mempunyai judul **“Implementasi Pendidikan Inklusif di SDN Klampis Ngasem I Surabaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka perumusan masalah pada penelitian sebagai berikut : Bagaimana implementasi pendidikan inklusif di SDN Klampis Ngasem I Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan implementasi kebijakan Pendidikan Inklusif di SDN Klampis Ngasem I Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Penelitian ini berguna untuk penunjang pendidikan dan bahan pembandingan bagi peneliti lainnya dalam melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang, serta sebagai acuan akademik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Bagi Mahasiswa

- a. Dapat memperdalam pengetahuan tentang implementasi pendidikan inklusif di SDN Klampis Ngasem I Surabaya.
- b. Dapat menerapkan teori atau pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan program studi Ilmu Administrasi Negara.

3. Bagi Dinas Pendidikan Kota Surabaya

Diharapkan dapat memberikan masukan dan saran secara teoritis di dalam memberikan yang terbaik bagi siswa Kota Surabaya.